

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berangkat dari harapan besar terhadap TK Cendikia yang mempromosikan diri sebagai sekolah 'kepemimpinan', penelitian ini dirancang untuk melihat sikap kepemimpinan pada anak sebagai dampak proses pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan 'program bimbingan' yang mengoptimalkan rangsangan terhadap sikap kepemimpinan pada anak Taman Kanak-kanak (TK). Dalam menyusun program ini, diperlukan gambaran real yang holistik mengenai proses pembelajaran dan proses bersosialisasi yang mengusung 'kepemimpinan' sebagai tema sentralnya.

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan. (Syaodih. 2005: 5). Dikaitkan dengan tujuan penelitian, maka pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang berupaya mendeskripsikan dan menganalisa fenomena ... memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial. Syaodih (2005).

Penelitian kualitatif yang "lebih menekankan pada proses, maka dalam melihat hubungan antar variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi". (Sugiyono. 2005: 7) Hal ini sangat tepat digunakan pada anak taman kanak-kanak yang pribadinya masih belum terbentuk, dan terus berproses seiring waktu dan rangsangan lingkungan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif tipe interkatif dengan metode studi kasus. Menurut Mc Millan dan Schumacher (2001) studi kasus dapat digunakan jika tujuan penelitian adalah untuk mencari informasi yang rinci mengenai suatu sistem atau kasus menggunakan berbagai sumber data yang tersedia. Metode studi kasus dianggap cocok untuk penelitian ini karena sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini yang pada dasarnya ingin

meneliti mengenai proses pembelajaran dan bersosialisasi di TK Cendikia serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan sikap kepemimpinan anak.

B. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Cendikia, jalan Belitung no. 3 Bandung dengan sampel penelitian adalah anak-anak kelas TK – B yang berjumlah 10 orang.

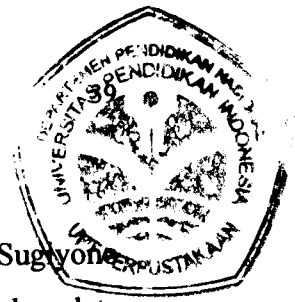
Dipilihnya TK Cendikia karena mereka menjadikan kepemimpinan sebagai ‘nilai jual’ yang dijanjikan kepada para orang tua sebagaimana dituangkan dalam misinya : menyelenggarakan sebuah sistem pendidikan yang berlandaskan keterampilan memimpin untuk membangun generasi yang mampu mengambil posisi sebagai *khalifah fil ard* dan sebagai hamba Allah. Selain itu, penelitian bertema sentral ‘kepemimpinan’ di TK Cendikia belum ada yang melakukannya.

Anak kelas TK – B dijadikan sampel karena diasumsikan siswa ini telah mengikuti pendidikan minimal 1 tahun, yaitu sejak di TK-A. Dengan demikian, pengaruh pendidikan terhadap anak diharapkan dapat lebih menunjukkan tingkat keberhasilan program kepemimpinan yang dicanangkan.

Dengan pembelajaran yang full day (08.00 – 16.00) akan memberi peluang kepada anak untuk bersosialisasi dengan lebih leluasa, mengingat pembelajaran di kelas diakhiri dengan shalat dzuhur. Setelah shalat dzuhur anak melakukan makan bersama, lalu main dan istirahat – tidur siang. Tetapi anak pun dibolehkan untuk mengikuti pembelajaran secara half day, di mana mereka bisa pulang sekolah setelah selesai shalat dzuhur. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang diterapkan di TK Cendikia untuk memilih program pendidikan yang akan dijalani, yaitu :

- a. Full day, belajar 08.00 – 16.00 dengan pilihan 3 hari sekolah (senin, Rabu dan Jum’at) atau belajar 5 hari (Senin – Jum’at)
- b. Half day, belajar 08.00 – 12.30 dengan pilihan 3 hari sekolah (senin, Rabu dan Jum’at) atau belajar 5 hari (Senin – Jum’at)

Mengingat penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu pada situasi sosial tertentu, maka sampel itu bukan dinamakan responden tetapi sebagai nara



sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sugiyono (2005) Oleh karena itu, yang dimungkinkan menjadi sampel atau sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Murid TK Cendikia kelas B, untuk mendapatkan gambaran proses pembelajaran dan bersosialisasi yang mereka alami. Hasil proses ini akan dicermati dengan memperhatikan dampaknya pada anak dalam aspek kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan sikap kepemimpinan.
2. Guru kelas B, sebagai pelaksana program pembelajaran di kelas. Adapun yang perlu dicermati adalah :
 - a. kegiatan belajar mengajar, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dari proses KBM ini akan dilihat keterkaitannya dengan rangsangan kepemimpinan.
 - b. kegiatan bersosialisasi berupa bimbingan dan pengarahan kepada anak yang merangsang kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal
3. Pemrakarsa 'kepemimpinan' di TK Cendikia untuk mendapatkan gambaran konseptual
4. Orang tua murid kelas B yang akan memberi gambaran hasil sementara sikap kepemimpinan yang dimiliki anak

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Karakteristik penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif dan alamiah, yaitu langsung ke sumber data dan peneliti menjadi instrumen kunci. Dengan demikian, peneliti terjun langsung melakukan pengamatan untuk merekam data real selama penelitian berlangsung. Sugiyono (2005) menyatakan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berdasarkan rujukan tersebut dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah observasi tersamar, pengamatan lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

1. Observasi

Pengamatan akan dilakukan untuk mempelajari proses bimbingan baik di dalam maupun di luar kelas untuk mencermati kesesuaian konsep dengan implementasinya pada proses pembelajaran. Adapun aspek yang akan dicermati berkaitan dengan kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan sikap kepemimpinan. Observasi ini dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu pengamatan terhadap perilaku anak sehari-hari di awal semester 1, pengamatan terhadap proses pembelajaran di awal term 2 semester 1, dan pengamatan terhadap penguasaan kepemimpinan anak di awal term 2 semester 2.

2. Wawancara

Wawancara akan dilaksanakan terhadap guru, siswa, kepala sekolah, konseptor kepemimpinan di TK Cendikia dan orang tua. Wawancara terhadap para guru dan anak didik dilakukan untuk melihat upaya dan dampak bersosialisasi pada anak didik. Wawancara kepada konseptor dilakukan untuk mencermati 'kepemimpinan dalam gambaran ideal'. Sedangkan wawancara kepada kepala sekolah dan orang tua siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa diperoleh dari guru dan siswa sekaligus merupakan kegiatan triangulasi.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti catatan harian, sejarah kehidupan serta foto-foto. Sugiyono (2005). Studi dokumen digunakan untuk menggali data dan informasi seputar TK Cendikia dengan fokus program pembelajaran dan kepemimpinan. Agar dapat tergali perkembangan kualitas kepemimpinan anak TK cendikia, sumber kajian dari

- a. kurikulum
- b. program pembelajaran : unit plan dan weekly plan
- c. raport term 1 semester 1 tahun 2005 – 2006, ketika anak di TK A sebagai X0

- d. raport term 1 semester 2 tahun 2006 – 2007, ketika anak di TK B sebagai out put

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menempuh 5 tahap prosedur penelitian, yaitu :

1. **Persiapan**

Diawali dengan penjajagan ke TK Cendikia untuk mendapatkan data awal serta peluang penelitian. Lalu dilanjutkan dengan pengurusan perizinan kepada pihak terkait.

2. **Kondisi objektif lapangan**

Pengumpulan data lapangan berkaitan dengan variabel kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sebagai aspek pendukung utama sikap kepemimpinan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan pengamatan atas seluruh aktivitas pembelajaran anak, dari datang ke sekolah hingga diakhiri dengan shalat dzuhur berjamaah. Titik tekan pengamatan adalah perilaku anak dengan anak serta anak dengan guru dalam interaksi sehari-hari baik dalam pembelajaran maupun saat bermain.

3. **Kajian konseptual**

Penelaahan terhadap program pembelajaran bernuansa kepemimpinan, untuk dicermati tingkat keberhasilannya. Kajian inilah yang menjadi dasar penyusunan program hipotetik tentang bimbingan yang menumbuhkan sikap kepemimpinan.

4. **Perumusan program hipotetik**

Penyusunan program hipotetik tentang bimbingan yang menumbuhkan sikap kepemimpinan ini dilakukan dengan melibatkan semua unsur yang termasuk dalam struktur organisasi TK Cendikia, yaitu pembina, kepala sekolah, dan dewan guru. Pelibatan semua unsur terkait ini diharapkan agar dapat menghasilkan program yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kurikulum, sehingga dapat memberi hasil optimal berupa pribadi anak yang memiliki fondasi tangguh, mandiri dan berkepemimpinan.

5. **Validasi rasional melalui kegiatan seminar dan lokakarya (semiloka)**
Validasi rasional merupakan tahap uji kelayakan program hipotetik yang telah disusun oleh peneliti bersama pengelola TK Cendikia. Uji kelayakan ini dilakukan dengan mengadakan seminar dan lokakarya (semiloka) yang melibatkan berbagai unsur terkait, yaitu Pembina TK Cendikia, Kepala Sekolah, dewan guru, dan nara sumber ahli dari UPI. Adapun peneliti bertugas sebagai penyaji.
6. **Rekomendasi rumusan program akhir**
Berdasarkan hasil dari Semiloka, peneliti melakukan revisi program dengan memperhatikan masukan, kritik dan saran yang disampaikan peserta. Program revisi ini menjadi program yang direkomendasikan kepada pihak TK Cendikia untuk dijadikan program panduan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada anak.

E. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian, data yang terkumpul masih merupakan gambaran parsial yang membutuhkan proses pengolahan dan analisa. Analisis data adalah “suatu upaya untuk membuat data dapat dimengerti”. Ali (1993 : 166). Pada penelitian kualitatif, analisa ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian tahapan analisa itu adalah : (1) sebelum di lapangan sebagai analisa terhadap data pendahuluan; (2) model Miles & Huberman, selama di lapangan di mana analisa data ini bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih... berlangsung terus menerus sampai tuntas. Sugiyono (2005). Dengan analisa data yang dilakukan sejak proses pengumpulan data, maka hal ini akan memberi kesempatan pada peneliti untuk mengkaji data yang berfungsi sebagai koreksi data guna mendapat kualitas data yang lebih baik. Miles & Huberman (1992). Seluruh data yang terkumpul kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dan kemudian dianalisa, maka peneliti akan mendapat sejumlah informasi yang menjadi peluang untuk menemukan kekeliruan, permasalahan sebenarnya sehingga dengan menganalisa dapat menghasilkan solusi.



Tesch (Gall, Gall, dan Borg. 2003) mengajukan tiga pendekatan dalam analisis data dalam studi kasus yaitu analisis interpretasional, analisis struktural, dan analisis reflektif.

1. Analisis interpretasional adalah suatu proses menganalisis data dari studi kasus untuk memperoleh konstruk, tema, dan pola yang dapat digunakan untuk memerikan dan menjelaskan gejala yang sedang diteliti. Langkah-langkah analisisnya adalah mensegmentasi data, mengembangkan kategori, mengkode segmen, mengelompokkan kategori segmen.
2. Analisis struktural adalah suatu proses menganalisis data studi kasus dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola dalam suatu kegiatan, teks, kejadian, atau gejala.
3. Analisis reflektif adalah suatu proses analisis data studi kasus yang dilakukan utamanya berlandaskan pada intuisi dan judgement untuk menggambarkan atau mengevaluasi gejala yang sedang diteliti.

Peshkins (Gall, Gall, dan Borg. 2003) menyatakan bahwa esensi dari studi kasus adalah interpretasi. Interpretasi peneliti yang membuat suatu studi menjadi penting, tertata, dan berbentuk. Berdasarkan penjelasan ini, analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis interpretasional yang dianggap paling sesuai untuk permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Langkah-langkah analisis setelah pengumpulan data menurut Miles & Huberman adalah reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi. Ali (1993). Sedangkan Spradley Sugiyono (2005) mengemukakan empat tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu analisis domain, taksonomi, komponensial, dan analisis tema kultural. Adapun peneliti akan menggunakan analisis data menurut Miles & Huberman.

1. Reduksi Data

Data lapangan yang terus bertambah jumlahnya memerlukan pencatatan yang rapi, teliti dan rinci yang selanjutnya diklasifikasi. Pengklasifikasian data ini dilakukan dengan mereduksi data, artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan. Sugiyono (2005). Reduksi data

merupakan bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final dan diverifikasi. Miles & Huberman (1992).

Pelaksanaan reduksi data harus mengacu pada pertanyaan penelitian, sehingga data tersortir secara selektif guna mengarah pada penjabaran peluang ketercapaian kepemimpinan melalui proses pembelajaran dan bersosialisasi di TK Cendekia.

2. Display Data

Display data merupakan upaya untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya ... dilakukan dengan teks yang naratif, grafik, matrik, network dan chart. Sugiyono (2005).

Display data dalam bentuk tabel dan uraian singkat yang dilakukan berdasarkan aspek yang diteliti, yaitu proses pembelajaran dan sosialisasi dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan. Data-data yang disajikan ini selanjutnya digunakan untuk interpretasi dan kesimpulan/verifikasi.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan menurut Miles & Huberman boleh jadi diawali dengan kesimpulan awal yang bersifat sementara. Kesimpulan ini bisa berubah jika tidak didukung oleh bukti-bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan ini menjadi kesimpulan yang kredibel. Sugiyono (2005).

Kesimpulan sementara dari pengumpulan data awal diproses dan dicermati dengan mempertajam aspek kajian, dengan dibuktikan oleh faktor-faktor pendukung pada pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Miles & Huberman (1992). Selanjutnya kesimpulan ini dikonsultasikan kepada pihak yang dianggap kompeten dan dengan melakukan kegiatan triangulasi untuk menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

F. Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan meliputi validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan objektivitas. Sugiyono (2005).

1. Validitas internal

Validitas internal yaitu derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai; Untuk mendapatkan validitas internal maka dilakukan peninjauan ulang (review) proses dan hasil penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan, serta triangulasi. Triangulasi artinya pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengulangan pengambilan data dari sumber yang berbeda untuk mendapatkan kejelasan data agar menghasilkan kesimpulan yang benar dan tepat. .

- 2. Validitas eksternal, yaitu derajat akurasi hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan atau dapat diterapkan pada populasi dari sampel. Proses transfer hasil penelitian dimungkinkan sejauh 'prediksi' pemakai akan kecocokan penerapan hasil penelitian dengan masalah yang dihadapinya. Peneliti sendiri tidak menjamin 'validitas eksternal" ini. Sugiyono (2005).**
- 3. Reliabilitas, yaitu penelitian yang prosesnya dapat diulangi/direplikasi. Hal ini dilakukan pembimbing pada saat peneliti berkonsultasi untuk mendiskusikan problema yang dihadapinya selama penelitian. Proses bimbingan ini dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan dari awal hingga akhir penelitian.**
- 4. Objektivitas, yaitu menguji hasil penelitian dan telah disepakati oleh banyak orang, artinya terbukti kebenarannya. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar objektivitas. Menurut Sugiyono, pengujian ini mirip dengan pengujian reliabilitas, sehingga proses audit dilakukan oleh pembimbing ketika peneliti berkonsultasi dari awal hingga akhir penelitian.**

Dalam penelitian ini, sebagai upaya validasi data maka dilakukan identifikasi data yang kemudian data-data tersebut ditelaah dan diklasifikasi dari

sisi konsistensi, tidak konsisten dan merupakan peluang dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan. Sebagai contoh akan dibahas berkenaan dengan pembiasaan leader.

Pada tabel 4.9 yang menjadi leader menunjukkan sikap tidak tertib, asyik main dengan papan tulis serta tidak terlibat bacaan do'a. Kondisi ini disikapi guru dengan menegurnya, namun guru tidak berbicara langsung kepada leader, melainkan kepada anak secara keseluruhan. Lihat vcd : leader-1. Peristiwa ini menunjukkan bahwa bimbingan dan pendisiplinan yang guru laksanakan kurang tepat, sehingga pembiasaan 'leader' yang kental nuansa bimbingan kepemimpinan belum optimal dampaknya pada anak. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan anak.

